

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALMAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**

Intan Permatasari<sup>1</sup>, Abd. Haris Nasution, Muh Iqbal<sup>23</sup>

<sup>123</sup> Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warramah Kolaka

Email : [ip402536@gmail.com](mailto:ip402536@gmail.com) [abd.harisnasution@usimar.ac.id](mailto:abd.harisnasution@usimar.ac.id)

[muh.iqbal@usimar.ac.id](mailto:muh.iqbal@usimar.ac.id)

**ABSTRACT**

*The lack of students in paying attention to the teacher when explaining learning is one of them, namely the strategy and application of learning models that are not appropriate and varied. So that students look bored and pay less attention to the teacher in the learning process, so that it can refer to the learning outcomes of students who are less than optimal. Therefore the author tries to apply the Explicit Instruction method (direct teaching) Explicit Instruction model is an approach or learning model designed to improve student learning outcomes. The title of the research to be carried out is. "The Application of the Explicit Instruction Teaching Model in Improving the Learning Outcomes of Class IV Students in Fiqh Learning at SDIT Al-Mawaddah Warramah Kolaka".he problems that can be raised in this study are How is the application of the Explicit Instruction learning model in class IV SDIT Al-Mawaddah Warramah Kolaka and How is the improvement of student learning outcomes in Fiqh subjects through the application of the Explicit Instruction learning model in class IV SDIT Al Mawar Kolaka. While the purpose of this study is to find out how the application of the Explicit Instructuon learning model in Fiqh class IV SDIT Al Mawar Kolaka and to find out how the improvement of Fiqh learning outcomes with the application of the Explicit Instruction learning model in class IV SDIT Al Kolaka.The type of research in this study is classroom action research with a qualitative approach. The number of samples in this study were 16 students. Data collection techniques in this study used observation sheets, interviews, tests and documentation. This research is said to be successful if the completeness of student learning outcomes reaches 75% or as a whole has reached the KKM 75 value in Fiqh subjects in the use of the Expilicit Instruction learning model. The application of the Explicit Instruction learning model in cycle I shows an increase but there are still some students who have not maximized the learning outcomes . However, students have started to be very good in their activeness or enthusiasm for asking and answering questions given, it can be seen that the indicator scores experienced by students have increased compared to the initial observation in the pre-cycle before the Explicit Instruction learning model is applied . Then continued*

*in cycle II, where in cycle II students have reached 75% or as a whole have reached the KKM score of 75 in Fiqh subjects in the use of the Expilicit Instruction learning model . The results of this study concluded that there was an increase in student learning outcomes when learning using the application of the Explicit Instruction learning model according to procedures. This is evident in the percentage results of cycle I, which reached 73%, while the percentage results of cycle II reached 85%.*

**Keywords:** *Explicit Instruction Learning Model, Learning Outcomes, Fiqh Subject.*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>1</sup> Rusman dalam buku Agung Prihatmojo, menjelaskan pengertian dari model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>2</sup>

Model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Adapun soekanto dan kawan-kawan dalam jurnal Ahmad Muhadap mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>4</sup> Adapun ayat yang berkaitan tentang model atau metode

---

<sup>1</sup>Rani Sri Wahyuni “*Model-Model Pembelajaran*”, (Cet 1, Widina Media Utama, Bandung, 2024), hlm. 2.

<sup>2</sup>Agung Prihatmojo, “*Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*”, (Cet 1, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, 2020), hlm. 3.

<sup>3</sup>Siti Julaeha, “Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Prespektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Religion Edication Social Laa Roiba Journal*, Vol 4, No. 2, 2022, hlm. 136.

<sup>4</sup>Ahmad Muhadab, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 4, No. 1, 2010, hlm. 61-62.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) didefinisikan sebagai salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Model *Explicit Instruction* menurut Kardi dalam jurnal Etik Nuryanti, dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.<sup>6</sup>

Sukroto dalam jurnal May Sari Lubis, mengatakan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction*, merupakan model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan selangkah demi selangkah.<sup>7</sup>

Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dimana guru dapat mengendalikan isi materi dan fokus yang harus dicapai siswa dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga melatih siswa berkeaktifitas dan berpikir kritis dalam belajar. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga didalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas dikontrol secara ketat pula.<sup>8</sup>

Tujuan atau fungsi utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Hal

---

<sup>5</sup>Imam Al-Mahalli dan Imam As-Suyutthi, Terjemah: Bahrun Abu Bakar “*Tafsir Al- Jalalain*”, (Cet: III, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), hlm. 281.

<sup>6</sup>Etik Nuryanti, “Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Sidomulyo 03 Batu” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humanioro*, Vol. 1, No. 4, 2022, hlm. 129-130.

Sukroto dalam jurnal May Sari Lubis, mengatakan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction*, merupakan model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan selangkah demi selangkah.<sup>7</sup>

Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dimana guru dapat mengendalikan isi materi dan fokus yang harus dicapai siswa dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga melatih siswa berkeaktivitas dan berpikir kritis dalam belajar. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga didalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas dikontrol secara ketat pula.<sup>8</sup>

Tujuan atau fungsi utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Etik Nuryanti, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Peningkatan Hasil Belajar Mate-matika Siswa Kelas VI SD Negeri Sidomulyo 03 Batu" *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humanioro*, Vol. 1, No. 4, 2022, hlm. 129-130.

<sup>7</sup>May Sari Lubis, "Penerapan Model Explicit Instruction Pada Pembelajaran Lagu-lagu Daerah di Kelas IV SDN 101 886 Kiri Hilir", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 75.

<sup>8</sup>Norma N Monigir, "Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD IV GMIM Wailan" *Jurnal Ikmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 19, 2022, hlm. 621.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:1) Menyampaikan kompetensi/tujuan dan mempersiapkan peserta didik 2) Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan kepada peserta didik, 4) Mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan lanjutan.<sup>10</sup> guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini dapat mengacuh pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Maka dari itu penulis mencoba untuk menerapkan metode *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) dimana metode *Explicit Instruction* merupakan sebuah pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Penerapan model *Explicit Instruction* dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir secara sistematis, dengan menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang diberikan guru, serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Fiqih di SDIT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka”**.

---

<sup>9</sup>Elghina Silma, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Ekonomi (Akuntansi) di SMA 1 Langgam Kabupaten Pelawan”, *Jurnal Pekbis*, Vol 9, No. 1, 2017, hlm. 70.

<sup>10</sup>Lutfiiyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Ibtida’i*, Vol 5, No. 1, 2018, hlm. 17

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membetuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu persepsi penelitian terdahulu sehingga penelitian bisa diolah dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.<sup>12</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut prespektif penelitiannya. Bersifat deskriptif dimana yang menggambarkan atau mendefinisikan siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan apa yang dilakukannya kapan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki, mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih, dalam pokok bahasan mandi wajib (taharah) dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Model pembelajaran *explicit instruction* digunakan oleh peneliti karena melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, dipahami bahwa model pembelajaran yang digunakan lebih ke model pembelajaran ceramah, konvensional dan tanya jawab sehingga dalam hal ini masih ada nilai beberapa peserta didik yang belum mencapai atau masih di bawah KKM. Sebagaimana yang terdapat dalam wawancara berikut.

“Model pembelajaran yang sering di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu lebih ke metode ceramah, konvensional dan tanya jawab, serta pemberian tugas. Adapun masalah dalam proses belajar mengajarnya adalah peserta didik kurang

---

<sup>11</sup>Fenti Hikmawati, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet. 4, Depok, Rajawali Pers, 2020), hlm. 182.

memperhatikan saat guru menjelaskan dan kurang aktif sehingga hasil nilai peserta didik masih banyak dibawa KKM atau tidak tuntas”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran lebih ke model atau metode ceramah, konvensional dan tanya jawab dan kurangnya hasil belajar peserta didik karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan kurang aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sampai tujuan penelitian ini tercapai, yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus kesiklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, diakhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian kelas ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

## KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik Terlaksana dengan baik dan sesuai langkah-langkah dalam model *Explicit Instruction* diantaranya yaitu guru memberikan materi dan pembelajara dan menjelaskan, kemudian guru memberikan contoh, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk mempraktikkan pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya dalam penerapan proses pembelajaran model *Explicit Instruction* untuk mengukur proses menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pada penerapan hasil belajar menggunakan tes evaluasi hasil belajar.
2. Peningkatan proses dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk peserta didik memiliki peningkatan yang

---

<sup>12</sup>Anna Yulidar, Guru Fiqih Kelas IV SDIT Al Mawaddah Warramah Kolaka, di Kolaka 29 Agustus 2024.

*signifikan* terbukti sebelum penerapan dilakukan observasi dan tes evaluasi sebagai tolak ukur. Pada pra siklus proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 61/37 (Kurang). Hasil belajar peserta didik tuntas 8 orang presentase (50%). Setelah diterapkannya Explicit Instruction mengalami peningkatan. Siklus I proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 78/72 (Cukup). Hasil belajar peserta didik tuntas 8 orang presentase (73%). Dan siklus II proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 95/95 (Amat Baik). Hasil belajar peserta didik mencapai peningkatan peserta didik atau seluruh jumlah peserta didik tuntas dengan presentase (100%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Anam, Khoirul Ahmad. 2024. *Jika Menghafalmu Lillah Jangan Berhenti Karena Lelah Rahasia Menghafal Al-Qur'an Dengan hati*, Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, Albi, Setiawan Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprilia, Arum Rizqi, dkk., 2024. "Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2. Nomor, 4.
- Bahria, Sarrul, dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bahrin, Siti Rahma, 2022. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.14. Nomor 1.
- Baihaqi, Setiawan Agus. 2021 "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikulerntahfidznsiswa Madrasah Ibtidayah Al-Hamid Kota Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1. Nomor 1.
- Cholid, Nur, 2015. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Semarang: CV Presisi Cipta Media,
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*, Cet. I; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Guci, Alexander, Jaya Kusuma, 2023. “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung kota Tangerang”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2. Nomor 1.
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Said, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Cet. I; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Hidayah, Nurul, 2016 “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. Nomor 1.
- Istiqomah, Siti, Maulidiyah Mu’izatin, 2022. “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5. Nomor 1.
- Jakfar, Mohammad, dkk. 2020. “Lembaga Tahfidz Al-qur’an Dalam Sejarah Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14. Nomor 1.
- Jamaluddin, Apriyanti Lutfi Putri, 2022. “Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 6. Nomor 2, hlm. 3.
- Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Kusmawati, Heny. 2019. “Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz dan Asatidzah Al-Qur’an dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Menyongsong Revolusi Industri 5.0” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. Nomor 1.
- Lutfy, Ahmad. 2016. “Metode Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Holistik*, Vol. 14. Nomor 2.
- Mahfudz, Mukhammad Sahal, 2023. “Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah”, *Journal Of Islamic Primary School*, Vol. 1. Nomor 3.
- Mashluchah, Luluk. 2022. “Penerapan Metode Bin-Nadlar dan Bil-Ghoib dalam Menghafal Al-Qur’an 30 juz”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7. Nomor 1.
- Pratiwi, Nuning Indah, 2017. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. Nomor 2.
- Q\_I. 2020. *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur’an*, Cet. I; Bangkalan: Guepedia.

- Rahman, Arif, dkk., 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. I; Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Rizki, Muhammad, Hafizhoh Syariah, 2022. “Implementasi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan dengan Menggunakan Metode 3T+ 1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muroja’ah)”, *Jurnal Ansiru Pai*, Vol. 1. Nomor 1.
- Sari, Mela Amelia, dkk., 2023. “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuharantu”, *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, Vol. 1. Nomor 1.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati.
- Sirjani, Raghil As dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, Cet. 1; solo: AQWAM.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadi, Ahmad, 2022. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Cet. I; Sukabumi: CV Jejak.
- Talebe, Tamrin, Isramin. 2019. “Metode Tahfidz Al-Qur’an: Sebuah Pengantar”, *Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 15. Nomor 1.
- Tania, Lupi Aditya, dkk. 2021. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, Cet. I; Yogyakarta: UAD Press.
- Toyyib. Moh., dkk. 2021. “Pembentukan Kemampuan Menghafal surah Al-Fatihah Pada Anak usia Dini”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 6. Nomor 2.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Vandita, Yoga Lalu, 2020. “Metode Menghafal Al-Qur’an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah”, *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 1. Nomor 1.
- Waliko. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, Cet. I; Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Zakariah, M., Zakariah M. Askari. 2024. “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.